

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM PELAKSANAAN MANASIK HAJI
PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMROH
(KBIHU) DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG**

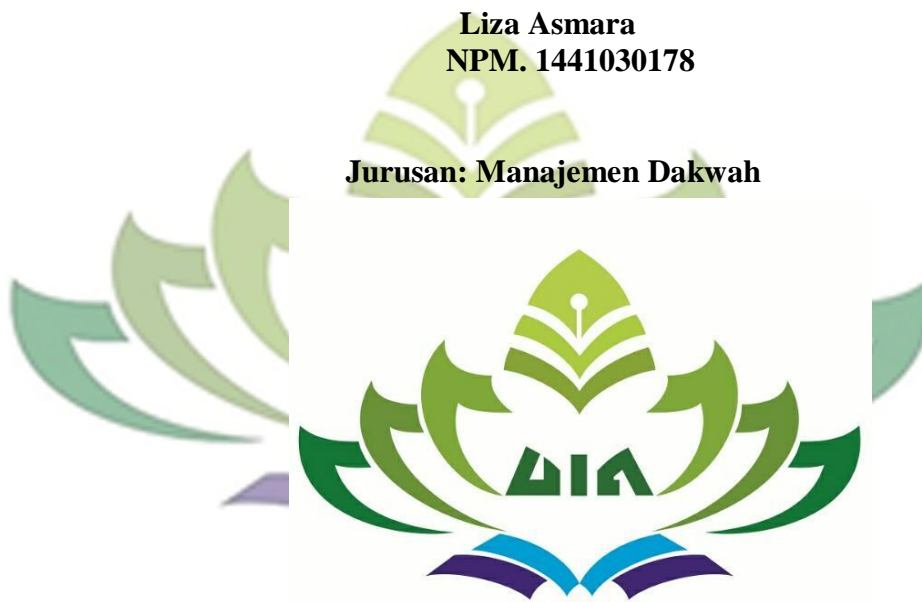
Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**Liza Asmara
NPM. 1441030178**

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2021 M**

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM PELAKSANAAN MANASIK HAJI
PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMROH
(KBIHU) DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**Liza Asmara
NPM. 1441030178**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA

Pembimbing II : Dr. Hj. Suslina S.Ag. M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H /2021 M**

ABSTRAK

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang biasa disebut dengan *controlling*. Pengawasan sangat penting dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang baik dalam pelaksanaan bimbingan oleh kelompok bimbingan ibadah haji agar maksimal. Pengawasan ini guna memberikan petunjuk pada para pelaksana agar selalu bertindak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, agar seluruh kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Tanpa adanya pengawasan, kegiatan atau bimbingan tidak bisa berjalan dengan baik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang bagaimana penerapan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan manasik haji yang dilakukan kelompok bimbingan ibadah haji dan umroh Darul Fattah. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada kelompok bimbingan ibadah haji dan umroh Darul Fattah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengawasan fungsi Dalam manasik haji Darul Fattah telah melakukan fungsi pengawasan dengan baik Hal ini bisa dilihat dari adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pengawasan yang meliputi penetapan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar serta pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan, walaupun di dalam penerapannya tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Kata kunci: pengawasan kegiatan bimbingan manasik haji

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liza Asmara
NIM : 1441030178
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “fungsi pengawasan dalam pelaksanaan manasik haji pada bimbingan ibadah haji pada kelompok bimbingan ibadah haji dan umroh (KBIHU) Darul Fatah Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Desember 2020

Penulis



Liza Asmara

1441030178

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FUNGSI PENGAWASAN DALAM PELAKSANAAN
MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN
IBADAH HAJI DAN UMROH (KBIHU) DARUL FATTAH
BANDAR LAMPUNG.**


Nama : **Liza Asmara**
NPM : **1441030178**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Rosidi, MA
NIP.19650301994031005


Dr. Hj. Suslina, S.Ag M.Ag
NIP.19706161997032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag M.Ag
NIP.19706161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Lelak H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 704030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“FUNGSI PENGAWASAN DALAM PELAKSANAAN MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMROH (KBIHU) DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **LIZA ASMARA NPM. 1441030178**, Jurusan Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari senin tanggal 08 maret 2021 pukul 10:30-12:00 WIB.

Dengan Tim Penguji sebagai berikut :

Ketua Sidang

: M. Husaini, MT


(.....)

Sekretaris

: Rouf Tamim, M.Pd.I


(.....)

Penguji 1

: Hj. Rodiyah S.Ag MM


(.....)

Penguji II

: Dr. Hj. Suslina M.Ag


(.....)

Penguji Pendamping

: Dr. H. Rosidi MA


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: "tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu".(Q.S. Al-Mujadilah [58]: 7).

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."(QS. Al-Imran [3]: 97)

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan Skripsi ini kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda M. Syukri dan Ibunda Maryana (ALM), yang telah mencurahkan rasa kasih sayang, doa yang tulus, dan juga jerih payah atas segalanya. Semoga semuanya bernilai ibadah dimata Allah SWT. Kepada Keluarga Besarku kakak-kakakku Yulina Sari, Laila Yusro, Deni Hendri S.kep. kakak iparku Hanung Tri Pambudi Afandi, Diana Fitria Amd. Keb serta keponakanku Arjuna Mansa Cakra Pambudi Dan Khalid Radeya Kausa, Terimakasih Atas Doa Dan Dukungannya Dalam Menyelesaikan Study Ini, Semoga Sehat Selalu, Panjang Umur, dan Dimudahkan Rezekinya.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

RIWAYAT HIDUP

Liza Asmara dilahirkan pada tanggal 15 Desember 1995 di Desa pasar senin Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Anak keempat dari empat bersaudara, dari Ayahanda M. Syukri Dan Ibunda Maryana (ALM). pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Satu (SDN) I Way Jambu Pesisir Barat Lampung pada tahun 2002 lulus tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN 2) Pesisir selatan tahun 2008 lulus tahun 2011, dan Kemudian penulis Melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN I) Pesisir selatan pada tahun 2011-2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan keperguruan Tinggi di IAIN yang kini telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

Bandar Lampung, Desember 2020
Yang Membuat,

Liza Asmara
1441030178

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Fungsi Pengawasan Dalam Pelaksanaan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umroh (KBIHU) Darul Fatah Bandar Lampung”** dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis hanturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan makna haqiqi bagi kehidupan umat-Nya dan kita nantikan syafa'at-Nya di yaumul kiyamah kelak.

Sebelumnya penulis mengucapkan *Jazakallahukhairan Katsiran* kepada kedua orangtua yang telah mengasuh dan juga memberikan dukungan kepada penulis, kerja kerasnya serta do'a yang selalu dipanjatkan, telah mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridha-Nya kepada beliau.

Penulis karya ilmiah tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya S.Ag M,Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah sekaligus menjadi pembimbing II dan bapak M. Husaini MT selaku sekretaris jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penulisan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Ust. Wisnu Khumaidi selaku kepala bidang Haji Umroh pada KBIH Darul Fattah Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di KBIH Darul Fattah.
6. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Sahabatku Siti khoiria S. Sos, Leli Susanti S. Pd, Ertika khoirunnisa S. Pd, Sari Damayanti S. Pd, Lekat Fitri dan juga Teman-teman angkatan 2014 terkhusus MD kelas A. Terimakasih atas kerja sama, bantuannya, dan motivasinya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu saya baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari allah *subhanahuwata'ala*, amiinn. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Bandar Lampung, 02 Desember 2020

Liza Asmara
1441040178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Latar Belakang Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Tinjauan Pustaka	
BAB II FUNGSI PENGAWASAN DAN BIMBINGAN IBADAH HAJI... 20	
A. FUNGSI PENGAWASAN	20
1. Definisi Fungsi pengawasan	20
2. Tahap-tahap dalam proses pengawasan	22
3. Jenis pengawasan	25
4. Macam-macam pengawasan	26
5. Tujuan pengawasan.....	26
6. Kriteria pengawasan efektif	26
B. BIMBINGAN IBADAH HAJI	28
1. Pengertian kualitas	28
2. Pengertian bimbingan manasik haji	33
3. Bentuk dan metode bimbingan manasik haji	39
4. Materi manasik haji.....	44
5. Teknis peragaan ibadah haji.....	44
6. Fungsi dan tujuan bimbingan manasik haji.....	49

BAB III GAMBARAN UMUM KBIHU DARUL FATTAH BANDAR	
LAMPUNG.....	52
A. Profil KBIHU Darul Fattah.....	52
1. Sejarah berdirinya KBIHU Darul Fattah	52
2. Dasar dan tujuan KBIHU Darul Fattah	
3. Visi dan Misi KBIHU Darul Fattah	54
4. Struktur Pengurus KBIHU Darul Fattah.....	55
5. Sarana perkantoran KBIHU Darul Fattah	56
6. Kriteria sumber daya manusia.....	57
7. Akte Mufakat	
8. Persyaratan Haji KBIHU Darul Fattah	58
9. Data manasik haji tahun 2019	
10. Data jamaah Haji KBIHU Darul Fattah Tahun 2019.....	59
B. Fungsi Pengawasan bimbingan manasik Haji pada KBIHU Darul Fattah.....	72
C. Respon jamaah haji KBIHU Darul Fattah	75
BAB IV FUNGSI PENGAWASAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN	
 KUALITAS IBADAH HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN	
 IBADAH HAJI DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG	78
A. KBIHU Darul Fattah.....	78
B. Fungsi Pengawasan Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Pada Kbihu Darul Fattah.....	79
C. Upaya Meningkatkan Kualitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kbihu Darul Fattah.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

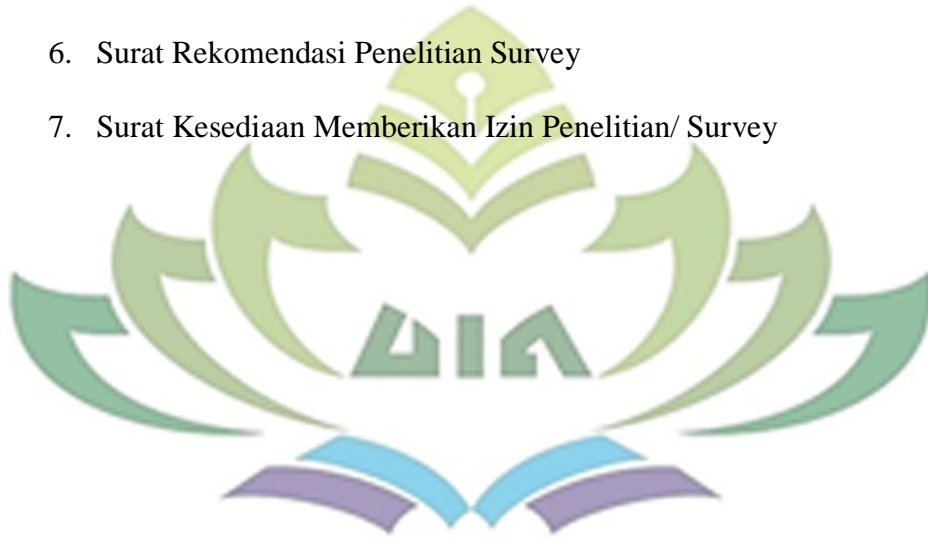
DAFTAR TABEL

1. Data Jamaah Haji KBIHU Darul Fattah Tahun 2019 59
2. Daftar kegiatan Manasik Haji 82



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan data
2. Kartu Konsultasi
3. Bukti Hadir Munaqasyah
4. Sutar Keputusan Judul Skripsi
5. Surat Mohon Izin Penelitian/ Survey
6. Surat Rekomendasi Penelitian Survey
7. Surat Kesiediaan Memberikan Izin Penelitian/ Survey



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami isi judul skripsi **“FUNGSI PENGAWASAN DALAM PELAKSANAAN MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMROH (KBIHU) DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG”**. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu penulis definisikan dalam judul tersebut:

Fungsi secara bahasa adalah kegunaan suatu hal.¹ Sedang secara istilah adalah konsep fungsional yang menjelaskan fungsi (tugas) seseorang dan dibuat untuk dasar tugas yang nyata yang dilakukan seseorang.²

Pengawasan menurut T. Hani Handoko adalah “proses yang dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dengan pengawasan”.³

Sementara pengawasan menurut George Terry adalah “proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan

¹Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Al-Amin pres,1996,)h.23.

²Hendro Puspito, *Sosiologi Sistemika Pedoman Majelis Taklim*, (Yogyakarta: Kanisus, 1980), h. 182.

³T. Hani Handoko, *Manajemen*,(jakarta:BPFE),h.367.

perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar”.⁴

Fungsi pengawasan dilaksanakan untuk mengusahakan agar komitmen-komitmen terhadap apa telah ditetapkan dapat dilaksanakan, adanya suksesnya suatu perencanaan berarti bisa dilihat dari suksesnya pengawasannya. Sebenarnya, pengaruh pengawasan daripada kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur (bagian dari pada usaha-usaha perencanaan) mencerminkan eratnya hubungan perencanaan dengan pengawasan. Perlu juga diingat bahwa pengawasan membantu mempersatukan pengertian tentang kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur yang dijalankan.

Berdasarkan beberapa pengertian istilah sebagaimana tersebut di atas, maka pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk menjamin suatu kegiatan yang telah direncanakan agar tepat, efektif dan efisien melalui tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu dengan cara menentukan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Jadi, pengawasan dalam kegiatan bimbingan ibadah haji adalah proses yang dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan manasik haji, agar kegiatan manasik haji tersebut terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat mencapai hasil yang dikehendaki.

⁴George Terry, yang dikutip oleh Malayu Hasibuan dalam buku, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),h.242.

Fungsi yang yang dimaksud penulis adalah peran atau tugas pengurus kelompok bimbingan ibadah haji Darul Fattah terhadap peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji. Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar membandingkan kinerja actual dengan standar yang ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikan penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efektif dan efisien guna mencapai sasaran perusahaan.

Sementara bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap manusia untuk membantunya mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri”.⁵

Dalam hal Meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji, Pemerintah dan umat Islam di Indonesia semakin memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap penyelenggaraan ibadah haji. Indikator kesungguhan itu terlihat dengan adanya sejumlah peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, bahkan sekarang ada pemikiran untuk membuat undang-undang mengenai haji dan semakin banyaknya bermunculan lembaga atau yayasan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, dan semakin tingginya minat dan populasi umat Islam Indonesia yang akan melaksanakan ibadah ke

⁵Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h.94.

tanah suci. Itulah sebabnya persoalan-persoalan yang berhubungan langsung dengannya tidak pernah berhenti dipikirkan. Keseluruhan pemikiran dan kegiatan menyangkut haji pada prinsipnya adalah bagaimana meningkatkan mutu layanan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji. Dan usaha kearah itu tiada hentinya dilakukan.

Dari pengertian di atas maka bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Selanjutnya manasik haji, dalam dalam kamus besar bahasa Indonesia, manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat-syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan di sekitar Ka'bah.⁶

Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yeni Salim adalah "penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur.

Dari pengertian di atas, maka bimbingan manasik haji adalah sederet rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi, atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan,

⁶Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, 1980), h.814.

pembelajaran, baik bersifat teori, praktek, dan visual untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji. Kegiatan bimbingan manasik haji selain dilakukan pemerintah, ada pula yang dilakukan oleh masyarakat termasuk kelompok bimbingan ibadah haji dan umroh (KBIHU). KBIHU itu sendiri merupakan lembaga sosial keagamaan yang telah mendapat izin dari kementerian Agama untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji dan Umroh. Bagi jamaah KBIHU, alasan utama kenapa mereka menunaikan ibadah haji melalui KBIHU adalah keinginan untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik. Bimbingan manasik haji yang penulis maksud adalah kelompok bimbingan manasik haji dan umroh (KBIHU) Darul Fattah yang bertempat di Jl. Kopi no. 23A Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung.

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak melebar, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan menitik beratkan hanya pada penerapan Fungsi pengawasan dalam pelaksanaan manasik haji haji pada KBIHU Darul Fattah Bandar Lampung. Berdasarkan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul di atas maka yang dimaksud penelitian ini adalah studi yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengkaji fungsi-fungsi pengawasan dalam pelaksanaan manasik haji yang dilakukan oleh kelompok bimbingan manasik haji dan umroh Darul Fattah Bandar Lampung agar pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan lebih berkualitas baik dari segi pelaksanaannya maupun dari segi keabsahannya (mabrur).

B. Latar Belakang Masalah

Momentum haji bagi umat Islam memiliki makna tersendiri. Selain sebagai ritual keagamaan dalam menunaikan rukun Islam yang terakhir, ibadah hajipun memiliki semangat moral, spiritual dan intelektual bagi yang melaksanakannya. Artinya pada tataran kemanusiaan, seharusnya ibadah haji memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam proses perubahan masyarakat menjadi yang lebih baik. KBIHU sebagai mitra kerja Pemerintah dalam kegiatan bimbingan ibadah haji tidak lepas dari proses perencanaan. KBIHU mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan dan membimbing calon jamaah haji sehingga dapat menjalankan ibadahnya yang sempurna.⁷

Berhaji pada hakekatnya merupakan aktivitas suci yang pelaksanaannya diwajibkan oleh Allah kepada seluruh umat Islam yang telah mencapai Istithah'ah (mampu). Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 97 yang berbunyi :

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah

⁷ Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016), h. 76.

Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”(QS. Al-Imran [3]: 97)

Pengawasan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk menetapkan kinerja standar dan perencanaan, untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta mengambil tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi telah digunakan seefektif mungkin guna mencapai tujuan organisasi.⁸

George R. Terry mengatakan bahwa: “fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan tahapan yang meliputi kegiatan penguangan ide-ide dasar yang identik dengan penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi. Tahap pengorganisasian secara umum merupakan fase penempatan sumber daya manusia dan sarana pendukungnya secara berkesesuaian sehingga dapat menunjang keberhasilan kerja organisasi serta meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan dan menghambat pencapaian tujuan organisasi. Tahap pelaksanaan adalah fase dimana hasil pengorganisasian sebuah organisasi melaksanakan konsep maupun ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya dalam wujud kerja organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tahap pengawasan sebagai tahap akhir merupakan fase yang meliputi proses mengawasi terhadap kerja-kerja organisasi. Biasanya tahap ini juga diikuti dengan proses evaluasi kerja.”⁹

Sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas bimbingan, KBIU diatur dalam berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan haji dan umroh, yang mereposisi KBIHU sebagai badan resmi diluar pemerintah dalam pembimbingan. Keberadaan KBIHU memperoleh izin dari kantor wilayah Departemen Agama

⁸ Kadarman Dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : Pt. Penhallindo, 2001),h. 159.

⁹ George. R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : PT. Alumni, 2006), h. 4.

setempat atas nama Menteri Agama RI, dan salah satu program atau kegiatannya adalah memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji dan umroh.¹⁰

Dalam hal ini fungsi pengawasan memiliki peran penting untuk menjamin agar kegiatan menasik yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Karena KBIHU tidak hanya membimbing calon jamaah haji yang akan berangkat melaksanakan ibadah haji, akan tetapi KBIHU berperan sebagai wadah edukasi dalam mengembangkan ukhuwah dan mengabdikan diri untuk kebaikan umat.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menentukan pilihan kepada KBIHU Darul Fattah yang bertempat di Jl. Kopi No. 23A Gedong meneng, Rajabasa , Bandar Lampung yang di ketuai Oleh ust. wisnu Khumaidi, Lc,MA. berdirinya KBIHU ini pada tahun 2006 berawal dari ingin menjadi salah satu lembaga yang bisa melayani kebutuhan masyarakat khusus umat islam di Bandar Lampung Terutama dalam hal melayani jamaah Haji reguler kemudian berdirilah bimbingan haji yang awalnya seperti masjid taklim yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan pembinaan secara baik dan profesional agar calon dan alumni KBIHU darul Fattah menjadi haji yang mabrur dan berkuliatas.

Dari uraian di atas, maka pengawasan dijadikan sebagai teropong yang digunakan untuk memantau seluruh kegiatan organisasi guna menjamin bahwa

¹⁰ Abdul Aziz Kustini, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Public*, (Jakarta: Publisbang Kehidupan Keagamaan, 2006), hal, 17.

semua kegiatan, semua pekerjaan yang dilakukan atau dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau malah telah terjadi penyimpangan dari rencana tersebut. Bukan berarti fungsi-fungsi manajemen yang lain tidak penting, hanya saja dari semua fungsi manajemen yang ada, fungsi pengawasanlah yang sangat menentukan tercapainya rencana dan tujuan dari seluruh kegiatan organisasi.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji. Dalam hal bimbingan manasik haji, selain yang difasilitasi pemerintah, setiap jamaah haji dan umroh secara mandiri perlu meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta wawasan tentang ibadah haji dari berbagai aspeknya sehingga memperoleh haji mabrur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, maka seseorang harus mengerti dan memahami cara-cara pelaksanaannya, tujuannya, dan kandungan makna yang terdapat dalam ibadah haji tersebut. inilah yang disebut ilmu manasik haji. Apalagi ibadah haji ini hukumnya wajib bagi yang telah memenuhi syarat-syarat wajib haji, maka ia harus mengetahui ilmu yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji, agar hajinya diterima oleh Allah SWT. Mengingat betapa pentingnya ilmu manasik

haji ini bagi para calon jamaah, maka mempelajari ilmu manasik hukumnya wajib.¹¹

Bimbingan ibadah haji yang diberikan kepada calon jamaah sangatlah penting, karena dengan melalui pendidikan dan pelatihan jamaah haji dan umroh dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta memahami materi manasik haji. Tujuan dari bimbingan ibadah adalah meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Pelaksanaan bimbingan yang diberikan merupakan usaha membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Hal ini dimaksudkan agar dalam melaksanakan tugas dari masing-masing bawahan dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditentukan.

Atas dasar permasalahan ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang fungsi pengawasan dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji pada KBIHU Darul Fatah Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹¹Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji Dan Umroh Lengkap* (Jakarta: Era Intermedia, 2006), h. 19.

Bagaimana penerapan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan manasik haji pada KBIHU Darul Fattah Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini Untuk Mengetahui bagaimana penerapan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan manasik haji pada kelompok bimbingan ibadah haji dan umroh (KBIHU) Darul Fattah Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis: penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa tambahan khasanah keilmuan dibidang manajemen haji yang masih terbuka untuk dikembangkan. Sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan kemudahan bagi para pembaca untuk mencari literature tentang manajemen haji dan umroh.
2. Praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pengurus KBIHU yang nantinya bisa digunakan sebagai panduan terkait dengan manajemen haji yang ada pada KBIHU.

F. Tinjauan Pustaka

sebagai landasan penulisan skripsi, penulis melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya skripsi dari:

1. Nama: Anisa Pratiwi, NPM 1341030061 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, judul skripsi: Manajemen Pelayanan Calon Jama'ah Haji Pada Kelompok

Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Bandar Lampung. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat temuan: manajemen pelayanan calon jamaah haji yaitu menerapkan fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹²

2. Nama: Muhammad Hadi, NPM 13240107 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, judul skripsi: Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan manasik sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemberian motivasi oleh pembimbing secara langsung dan tidak langsung, pembimbingan melalui pemberian perintah yang jelas dan tepat, penjalinan hubungan melalui rapat koordinasi, rapat kerja dan evaluasi kinerja, serta adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan pembimbing dan adanya pengembangan pelaksanaan bimbingan manasik haji melalui metode seminar, *home visit* dan metode bacaan khusus.¹³

3. Nama: Rinata Puspita Sari, NIM 14240033 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, judul skripsi: Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2017. Hasil penelitian ini

¹² Anisa Pratiwi, "Manajemen Pelayanan Calon Jama'ah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Bandar Lampung." (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial IAIN Raden Intan Lampung, 2017),h.3

¹³ Muhammad Hadi, "Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017),h.11

menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan ibadah haji di kementerian agama di Kabupaten Bantul sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan pengawasan yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Bantul dengan menggunakan empat teknik pengawasan. Keempat teknik tersebut yakni: pengamatan secara langsung, laporan lisan atau tertulis, kuesioner, dan wawancara.¹⁴

4. Nama: Ali Aulia Farish, NIM 1401036095 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, judul skripsi: Implementasi Fungsi Pengawasan Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Calon Jamaah Haji (KBIH NU Hasyim Asy'ari Tarub Tegal). Dari hasil penelitian dengan menganalisis kegiatan bimbingan manasik haji dengan mengimplemantasinya ke dalam tahapan-tahapan pengawasan seperti penetapan standar, penentuan pengukuran suatu kegiatan dengan menggunakan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan dengan standard analisa penyimpangan, pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan, dengan menggunakan tahapan-tahapan tadi pengawasan terhadap kegiatan bimbingan manasik haji cukup baik walaupun kurang begitu optimal dan juga dijumpai penyimpangan.¹⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Perbedaan diskripsi ini bisa dilihat antara penulis

¹⁴ Rinata Puspita Sari, "Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2017". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2018),h.10

¹⁵ Ali Aulia Farish, "Implementasi Fungsi Pengawasan Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Calon Jamaah Haji (KBIH NU Hasyim Asy'ari Tarub Tegal)", (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2019),h.10

dengan saudari Anisa Pratiwi ialah pada fokus penelitiannya dan objek yang berbeda penulis memfokuskan penelitian ini pada penerapan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh KBIH Darul Fattah terhadap kegiatan bimbingan manasik Haji. Sedangkan saudari Anisa Pratiwi lebih memfokuskan pada manajemen pelayanan calon jamaah haji pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Ikhwan Bandar Lampung. Sedangkan Perbedaan yang ada diskripsi Muhammad Hadi dengan penulis yaitu pada fokus penelitian dan objek yang berbeda penulis memfokuskan penelitian ini pada penerapan fungsi pengawasan Sedangkan saudara Muhammad Hadi yaitu memfokuskan pada strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh KBIH Bina Umat kota Yogyakarta.

Sedangkan perbedaan yang ada diskripsi saudari Rinata Puspita Sari yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Penulis memfokuskan penelitian ini pada fungsi pengawasan dalam pelaksanaan manasik haji sedangkan saudari Rinata Puspita Sari lebih memfokuskan tentang Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Bantul Tahun 2017. Begitupun perbedaan yang ada pada skripsi saudara Nama: Ali Aulia Farish, yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Penulis memfokuskan penelitian ini pada fungsi pengawasan dalam pelaksanaan manasik haji sedangkan saudara Ali Aulia Farish tentang Implementasi Fungsi Pengawasan Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Calon Jamaah Haji (KBIH NU Hasyim Asy'ari Tarub Tegal).

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang penulis lakukan. Baik dari segi subyek, tema, tempat maupun substansi penelitian. Sehingga bisa penulis katakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian atau pada responden. Adapun lokasi penelitian yang penulis tentukan yaitu di lembaga KBIHU Darul Fatah yang bertempat di Jl. Kopi no. 23A Gedung Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁶ Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk,

¹⁶ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998) h. 8.

aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

2. Sumber Data

Sumber adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁷ Sumber data yang utama yaitu hasil wawancara sejumlah informan yang terdiri dari perorangan yang merupakan ketua KBIHU Darul Fattah, pembimbing manasik dan staf serta beberapa para Jamaah haji yang tergabung dalam jalannya bimbingan manasik haji.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, seperti hasil observasi dan penelusuran dokumen. Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dipakai merupakan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Data ini berupa arsip, buku-buku tentang haji, laporan atau program kerja dan sumber-sumber pendukung lainnya.

3. Populasi dan sampel

- a. Populasi

¹⁷ Moh. Nazir, *metode penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1985)h. 91

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengurus, pembimbing Jemaah haji dan karyawan KBIHU Darul Fattah Bandar Lampung yang berjumlah 9 orang.¹⁹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah lembaga KBIHU Darul Fattah yang terdiri dari 9 orang pengurus, dan 127 orang calon jamaah haji yang mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji pada lembaga tersebut. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 136 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang karakternya hendak diteliti. Mengingat populasi yang begitu banyak, maka penulis berkeyakinan bahwa tidak semua populasi menjadi sampel, dalam jenis sampel penulis menggunakan purposive sampling yaitu memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, alfabeta, 2008,) h.115

¹⁹Reza Oktariani, *Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH) Al-Ikhwani* (Skripsi Strata satu Manajemen Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2017) h.12

yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁰

Metode yang digunakan dalam sampel adalah purposive sampling yaitu penentuan sampel yang memiliki ciri-ciri sehubungan dengan masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang dijadikan sampel sebagai berikut:

- a. 4 orang pengurus KBIHU Darul Fattah bidang Haji dan Umroh.
- b. 5 orang/Jamaah Haji KBIHU Darul Fattah Tahun 2019 yang penulis jadikan sebagai informan.

4. Metode pengumpulan data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pencari informasi atau pengumpul data (peneliti) dan narasumber.

Menurut Kartini Kartono, interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik atau langsung.²¹

²⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996), Jilid 1, h.3

²¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research cet. VII*, (Bandung: Masdar Maju, 1996), h.32.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi riset, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas.²² Observasi juga merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.²³ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik, dokumen publik dapat mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen proyek, dan lain lain. Dokumen pribadi dapat mencakup diaries, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain lain. Peneliti juga harus hati-hati dalam memilih dokumen yang hendak dijadikan sumber penelitian karena tulisan seringkali tidak sistematis (dokumen pribadi), tidak akurat, ditulis dalam masa dan untuk tujuan tertentu sehingga perlu rekonstruksi. Dokumentasi juga berarti keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci sumber-sumber dan merawat catatan-catatan yang

²²Ahsannudin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiutama, 2004), h. 44.

²³Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.73.

mengklarifikasinya.²⁴ Dokumentasi yang terlampir diantaranya adalah dokumentasi peta di daerah penelitian, foto lembaga KBIHU Darul Fattah, serta foto pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji.

d. Metode analisis data

Setelah data terkumpul sesuai kebutuhan baik data dari observasi, interview dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut diolah sebagai laporan. Setelah data diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisa menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya. Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal dalam teori dan kenyataan dilapangan (penelitian) selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa.

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah disimpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.²⁵

Penulis menggunakan analisis data kualitatif, adapun hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif, akan muncul data terwujud kata-kata dan

²⁴ Basri Ms, *Metodelogi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)*,(Jakarta, Restu Agung,1997)h.63

²⁵. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1997)

bukan rangkaian angka. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, bahwa analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

2) Reduksi Data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2) Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih baik menganalisis ataukah mengambil tindakan, berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu atau dalam bentuk *naratif*.

3) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai dari satu kegiatan atau konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penilaian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisis selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta

tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian dengan simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.²⁶

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan secara deduktif, yakni dengan cara menentukan fakta umum sebagai inti permasalahan lalu dilanjutkan dengan menjabarkan gagasan-gagasan khusus sebagai penjelas.

H. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar:

BAB I : Pendahuluan, penegasan judul, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori yang berisi tinjauan umum tentang: definisi fungsi pengawasan, tahap-tahap dalam proses pengawasan, jenis pengawasan, macam-macam pengawasan, kriteria pengawasan efektif, serta definisi bimbingan manasik haji.

BAB III : Gambaran umum KBIHU Darul Fattah, yang meliputi: sejarah, struktur organisasi, tujuan, visi misi, sarana perkantoran, kriteria

²⁶ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), cet 1, hal. 16

sumber daya manusia, akte mufakat, persyaratan Haji KBIHU Darul Fattah, Data jamaah haji pada tahun 2019, dan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan manasik haji KBIHU Darul Fattah.

BAB IV : Analisis hasil penelitian meliputi analisis fungsi pengawasan pada pelaksanaan bimbingan manasik haji KBIHU Darul Fattah.

BAB V : Penutup dari bab-bab yang sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diakhiri dengan saran/rekomendasi.



BAB II

FUNGSI PENGAWASAN DAN BIMBINGAN IBADAH HAJI

A. Fungsi pengawasan

1. pengertian fungsi pengawasan

Pengawasan Merupakan fungsi terakhir dari manajemen. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai.²⁷

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata pengawasan secara bahasa berasal dari *awas* yang artinya dapat melihat baik-baik, tajam tilikannya, memperhatikan dengan baik, hati-hati. kemudian mendapat imbuhan *peng-* dan akhiran *-an* menjadi pengawasan yang artinya penilikan (pemeriksaan), penjagaan, dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan.²⁸

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang potensial. Sebaik apapun pekerjaan yang dilakukan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan yang berhubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya perusahaan kearah tujuan yang diinginkan yakni tujuan yang telah direncanakan. Seorang manajer yang telah melakukan pengawasan haruslah sungguh-sungguh mengerti arti dan tujuan dari pada pelaksanaan tugas pengawasan.

²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Jakarta :BPFE), h. 367.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Persero Balai Pustaka, 2007),h. 79.

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengertian itu menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan, karena dapat dikatakan rencana itulah sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang berjalan.

Sedangkan menurut istilah seperti yang dikemukakan oleh George Terry bahwa “pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar”.²⁹

Kemudian pengawasan menurut Ibrahim Lubis adalah kegiatan yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksanakan sesuai dengan rencana yang betapapun baiknya akan gagal sama sekali apabila manajer tidak melakukan pengawasan, agar pekerjaan-pekerjaan sesuai rencana atau maksud yang telah ditetapkan maka ia harus melakukan kegiatan pengawasan.

Kemudian menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel mereka berpandangan lebih mengedepankan koreksi yang dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan dengan maksud untuk mendapatkan keyakinan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan perusahaan dan rencana-rencana yang digunakan untuk mencapainya dilaksanakan.

Pengertian menurut beberapa ahli di atas, maka pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk menjamin suatu kegiatan yang telah direncanakan

²⁹ George Terry, yang dikutip oleh Malayu Hasibuan dalam buku, *Manajemen :Dasar, pengertian, dan masalah*,(Jakarta : PT. Bu,i Aksara, 2014), h. 242.

agar tepat efektif dan efisien melalui tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu dengan cara menentukan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

2. Tahap-tahap dalam proses pengawasan

Menurut T. Hani Handoko tahap-tahap dalam proses pengawasan terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu:

1. Penetapan standar pelaksanaan.

Tahap pertama dalam pengawasan penetapan standar pelaksanaan, Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Standar ini juga terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

- a. standar-standar fisik meliputi kuantitas barang atau jasa, jumlah langganan, atau kualitas produk
- b. standar-standar moneter, yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya tenaga kerja, biaya penjualan, laba kotor, pendapatan penjualan, dan lain sebagainya.
- c. Standar-standar waktu meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus dilaksanakan.

2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan standar akan sia-sia apabila tidak disertai dengan berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Dan salah satu cara untuk sekaligus menjadi tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Cara ini biasanya menggunakan beberapa pernyataan, yaitu:

- a. Berapa kali (*How often*) pelaksanaan seharusnya diukur, setiap jam, harian, mingguan, atau bulanan?
- b. Dalam bentuk apa (*what from*) pengukuran akan dilakukan, laporan tertulis, visual, atau melalui telepon?
- c. Siapa (*who*) yang akan terlibat? Pelaksanaan ini mudah dilaksanakan dan tidak mahal, serta dapat diterangkan para karyawan.

3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus. Ada beberapa cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu:

- a. Pengamatan (*observasi*)
 - b. Laporan-laporan, baik lisan maupun tertulis
 - c. Metoda-metoda otomatis
 - d. Inspeksi, pengujian (*test*), atau pengambilan sampel
4. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dari analisa penyimpangan
Tahap krisis dari pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang ditetapkan. Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi saat menginterpretasikan adanya penyimpangan. Penyimpangan-penyimpangan harus dianalisa untuk mengetahui mengapa standar tidak dapat dicapai.
5. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan
Tahap terakhir dari pengawasan adalah mengambil tindakan koreksi bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, maka tindakan ini diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, yaitu:
- a. Standar mungkin diubah (barangkali terlalu tinggi atau terlalu rendah).
 - b. Mengubah pengukuran pelaksanaan (inspeksi terlalu sering frekuensinya atau kurang atau bahkan mengganti sistem pengukuran itu sendiri).
 - c. Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterpretasikan penyimpangan-penyimpangan.³⁰

Pengawasan dilaksanakan untuk mengusahakan agar komitmen-komitmen tersebut dilaksanakan. Pengawasan terdiri pada suatu proses yang dibentuk oleh tiga macam langkah-langkah yang bersifat universal yakni:

- a. Mengukur hasil pekerjaan
- b. Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan (jika ada perbedaan).
- c. Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.³¹

³⁰T. Hani Handoko, *Manajemen*, h.365-366

³¹George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung:P.T alumni, 2006), h.397.

3. Jenis pengawasan

Jones dan George mengatakan bahwa “bila pengawasan dikaitkan dengan proses produksi baik barang maupun jasa, maka ada tiga jenis tipe pengawasan, yakni *feed forward control*, *councurrent control* dan *feedback control*”.³²

Sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan yang berhubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya perusahaan kearah yang diinginkan yakni tujuan yang telah direncanakan. tipe-tipe pengawasan sebagai berikut:

- a) Pengawasan pendahuluan (*feed forward control*) atau disebut *steering control*: yaitu melakukan antisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar yang dibuat, sebelum tahap kegiatan tertentu diselesaikan.
- b) Pengawasan secara bersamaan (*concurrent control*) sering disebut pengawasan ya – tidak: yaitu pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Tipe pengawasan ini merupakan proses yang harus memenuhi persyaratan sebelum kegiatan dilaksanakan.
- c) Pengawasan umpan balik (*feed back control*) atau *past action control* yaitu: pengawasan yang dilakukan mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah selesai.³³

4. Macam-macam pengawasan

1. Pengawasan yang bersifat top down, yakni pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan.
2. Pengawasan yang bersifat buttom up, yakni pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan.
3. Pengawasan melekat, yakni pengawasan yang termasuk kepada self control, yaitu atasan maupun bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri.³⁴

³² Jones dan George, yang dikutip oleh Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.196.

³³ T. Hani Handoko, *Manajemen*,,h.362.

³⁴ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia,2010),h. 114.

5. Tujuan dan pentingnya pengawasan

Menurut M. Manulang dalam bukunya *dasar-dasar manajemen*, tujuan adanya pengawasan adalah untuk mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan dan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan intruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan serta rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya baik pada waktu itu maupun waktu yang akan datang.³⁵

Sebagai fungsi dari manajemen bahwa pengawasan memiliki faktor penting dalam sebuah manajemen, ada berbagai faktor yang membuat pengawasan semakin diperlukan oleh setiap organisasi, faktor-faktor itu adalah:

- a. Perubahan lingkungan organisasi. Berbagai perubahan lingkungan organisasi terjadi terus menerus dan tak dapat dihindari, seperti munculnya inovasi produk dan ppesaing baru, diketemukannya bahan baku baru, adanya peraturan pemerintah baru, dan lain sebagainya.
- b. Peningkatan kompleksitas organisasi. Semakin besar organisasi semakin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati.
- c. Kesalahan-kesalahan. Bila para bawahan tidak pernah membuat kesalahan, manajer dapat secara sederhana melakukan fungsi pengawasan.
- d. Kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang. Bila manajer mendelegasikan wewenang kepada bawahannya, tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer

³⁵ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (yogyakarta:Gajah Mada University Pers, 2002), h. 173.

dapat menentukan apakah bawahan telah melakukan tugas-tugas yang telah dilimpahkan kepadanya adalah dengan mengimplementasikan sistem pengawasan. Tanpa sistem tersebut, manajer tidak dapat memeriksa pelaksanaan tugas bawahan.³⁶

6. Kriteria pengawasan efektif

Pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan salah satu refleksi dari efektivitas manajerial seorang pemimpin. Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yang dibahas berikut ini:

Pertama, pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang disenggarakan. Menemukan informasi tentang siapa yang melakukan pengawasan dan kegiatan apa yang menjadi sasaran pengawasan tersebut.

Kedua, harus mampu mendeteksi deviasi atau penyimpangan yang mungkin terjadi sebelum penyimpangan itu terjadi kenyataan.

Ketiga, pengawasan menunjukkan pengecualian pada titik-titik strategis tertentu dan harus mampu menentukan kegiatan apa yang perlu dilakukan dan kegiatan apapun yang sebaiknya didelegasikan ke orang lain.

Keempat, objektivitas dalam melakukan pengawasan. Harus ada standar prestasi kerja yang diharapkan dipenuhi oleh para pelaksana kegiatan operasional.

Kelima, keluwesan pengawasan. Diharapkan mempunyai Kontingency plan yang digunakan sebagai pengganti rencana utama yang telah ditetapkan apabila situasi menghendakinya. Dan jika terjadi pengawasan harus bersifat fleksibel pula.

Keenam, pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi. Seperti pembagian tugas, pendelegasian wewenang, pola pertanggung jawaban, jalur komunikasi dan jaringan informasi. Kesemuanya ini harus diperhatikan dalam melakukan pengawasan.

³⁶Robert J. Mockler, *The Management Control Process*, Prentice-Hall Englewood Cliffs, 1972) h. 594-595

Ketujuh, efisiensi pelaksanaan pengawasan. Pengawasan dilakukan supaya keseluruhan organisasi bekerja dengan tingkat efisiensi yang semakin tinggi oleh karena itu, pengawasan sendiri harus diselenggarakan dengan tingkat efisiensi yang setinggi mungkin pula.

Kedelapan, pemahaman sistem pengawasan oleh semua pihak yang terlibat. Dengan mengatasnamakan kecanggihan sistem pengawasan dewasa ini banyak digunakan dan dikembangkan berbagai teknik untuk membantu para manajer melakukan pengawasan secara efektif seperti berbagai rumus matematika, dan bagan yang rumit, analisis yang terinci, dan data-data statistik, disamping itu, tidak semua teknik tersebut cocok digunakan untuk setiap bentuk pengawasan yang perlu dilakukan.

Kesembilan, pengawasan mencari apa yang tidak beres. Yaitu usaha mencari dan menemukan apa yang tidak beres dalam organisasi apalagi kalau terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sepuluh, pengawasan harus bersifat membimbing. Maka harus berani melakukan tindakan yang dipandang paling tepat sehingga kesalahan yang telah dibuat tidak terulang kembali.³⁷

Menurut Lewis, Goodman dan Fant dalam bukunya *Management: Challenges for Tomorrow Leaders*, agar suatu sistem pengendalian atau pengawasan dapat berjalan secara efektif dalam mendeteksi dan melakukan tindakan koreksi terhadap berbagai kinerja yang tidak sesuai dengan standar, maka sistem pengawasan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Sistem pengawasan harus berhubungan dengan strategi perusahaan.
2. Memaksimalkan seluruh langkah didalam proses pengawasan.
3. Mengandung ukuran yang obyektif dan subyektif.
4. Memiliki kerangka waktu *feedback* yang jelas
5. Dapat diterima oleh para pekerja.³⁸

³⁷ Sondang P. Siagian, "*Fungsi-fungsi manjerial*".(Jakarta:PT. Bumi Aksara,2004),h.130-

B. Bimbingan Ibadah Haji

2. Pengertian bimbingan manasik haji

Bimbingan manasik haji terbagi menjadi 3 kata yaitu bimbingan, manasik dan haji untuk mengetahui pengertian bimbingan manasik haji diperlukan penjelasan lebih terperinci, karena setiap kata memiliki arti yang berbeda. Dengan demikian akan didapatkan pengertian tentang bimbingan manasik haji tersebut.

Jika ditelaah berbagai sumber pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. perbedaan tersebut disebabkan kelainan pandangan dan titik tolak, tetapi perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau dari sudut mana melihatnya. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai tuntutan dan keadaan. Bimbingan

³⁸ Lewis, Goodman dan Fant, yang dikutip oleh Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.202-203

membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Bimbingan menurut Prayitno adalah “proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu menggerakkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Bimbingan membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.³⁹

Kemudian bimbingan menurut Frank Person adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihnya itu”.⁴⁰

Sementara Crow dan Crow dengan lebih terperinci dengan menyatakan “bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap manusia untuk membantunya mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri”.⁴¹

Selanjutnya pengertian manasik haji. Dalam kamus besar bahasa indonesia, manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji

³⁹ Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta :PT Renika Cipta,2008),h. 94.

⁴⁰ Prank person yang dikutip Oleh Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 94.

⁴¹ Crow dan Crow yang dikutip oleh Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 94.

seperti ihram, sa'i, wukuf. Atau dengan lain-lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat-syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan di sekitar ka'bah.⁴²

Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yeni Salim adalah “penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur”.⁴³

Dalam Al-Qur'an kata manasik haji yang diambil dari *fi'il madi nasaka yansuku naskan* digunakan dalam empat arti. *Pertama* diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum.⁴⁴ Seperti firman Allah SWT dalam QS.Al-an'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya:“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS. Al-An'am [6] :162).

Kedua, dapat diartikan sebagai sembelihan yang ditujukan untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah dan kaitannya ibadah haji. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 196:

⁴² Peter Salim Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,(Jakarta, 1980)h.814.

⁴³ Departemen Agama RI, *Bunga Rampai Perhajian II*,(Jakarta :DIRJEN Bimbingan Rekatama Media,2016)h. 1.

⁴⁴ Tata Sukayat , *Manajemen Haji , Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung :Simbiosis Rekatama Media, 2016)h. 1.

وَأَتُمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya. (QS.Al-Baqarah[2]:196)

\
Ketiga, dapat diartikan sebagai peribadatan khusus yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, yakni seluruh amalan yang terkait ibadah haji dan umrah, baik rukun, wajib maupun sunnah.⁴⁵ Pengertian inilah yang dimaksud dalam firman Allah SWT, QS. Al-Baqarah ayat 200:

⁴⁵Tata sukayat OP.Cit.h.2

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا
فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ

Artinya: “apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat”. (QS. Al-Baqarah [2] :200).

keempat, dapat diartikan sebagai cara beribadah yang dilakukan oleh semua umat beragama, baik kristen, Yahudi, Hanifah maupun Islam.⁴⁶ Pengertian ini dapat dipahami dari firman Allah SWT dalam QS. Al-hajj ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّن بَهِيمَةِ
الْأَنْعَامِ ۗ فَالِلهِ كُومِر إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: “dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)”. (QS. Al-hajj [22]: 34).

Empat pengertian manasik haji di atas, maka mansik yang keempat menunjukkan bahwa ibadah haji dan umrah adalah rangkaian ibadah yang

⁴⁶ Tata Sukayat OP.Cit.h.3

pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan umat manusia di area dan tempat yang sama tanpa ada perubahan, yakni Tanah suci Makkah dengan pusat ka'bah sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah halal. Pola dan cara yang menarik itu dipersepsikan sebagai kekuatan ibadah yang dahsyat dalam memaknai hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.⁴⁷

Maka dari uraian di atas, bimbingan manasik haji adalah sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi, atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

Dalam pelaksanaan, bimbingan manasik haji dilakukan oleh pemerintah dan ada pula yang dilakukan oleh masyarakat termasuk kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).⁴⁸ KBIH itu sendiri merupakan lembaga sosial keagamaan yang tugasnya adalah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam keputusan Menteri Agama RI Nomor 271 Tahun 2002 Bab XI pasal 31 dan pasal 32 yang menyatakan sebagai berikut :

1. Pasal 31 ayat (1) : KBIH dapat melakukan bimbingan apabila telah memperoleh izin dari kepala Kantor wilayah Departemen Agama.

⁴⁷ <http://www.bangsaonline.com/berita/3858/> dikutip oleh Tata Sukayat Dalam buku *Manajemen Haji, Umroh Dan Wisata Agama*, h.4.

⁴⁸ Departemen Agama republik Indonesia, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, (jakarta: Direktorat jendral bimbingan masyarakat islam dan urusan haji, 2000), h.33.

2. Pasal 31 ayat (2) : untuk memperoleh izin sebagaimana dimaksud ayat (1), KBIH harus memenuhi persyaratan: berbadan hukum yayasan, memiliki kantor sekretariat yang tetap, melampirkan susunan pengurus, memiliki rekomendasi kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat, serta memiliki pembimbing ibadah haji.
3. pasal 32 ayat (1) : KBIH berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jama'ahnya, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.
4. Pasal 32 ayat (2) : materi bimbingan berpedoman pada buku
5. Pasal 32 ayat (3) : peserta bimbingan adalah calon jama'ah haji yang terdaftar di Departemen Agama.
6. Pasal 32 ayat (4) : untuk melaksanakan bimbingan, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), KBIH dapat memungut biaya sesuai program bimbingan dan kesepakatan dengan peserta bimbingan⁴⁹.

Bimbingan manasik haji dapat dilakukan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Prahaji, yaitu pembimbing yang dilakukan sebelum berangkat ke Tanah Suci agar calon jamaah haji mengerti dan memahami bagaimana cara beribadah haji dan umrah ketika berada di Tanah Suci nanti.
2. Bimbingan yang dilakukan ketika berada di Tanah Suci, dalam hal ini pembimbing mendampingi dan memberi pengarahan kepada jama'ah haji agar pelaksanaan ibadah haji dan umrahnya sesuai dengan tata cara ibadah haji.
3. Pascahaji, yaitu bimbingan yang dilakukan setelah pelaksanaan ibadah haji dan umrah, yang tujuannya adalah untuk mempertahankan kemabruran haji dan umrah.⁵⁰

Ibadah haji merupakan rukun islam yang kelima yang tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh syari'at melalui firman Allah SWT, dalam surat Al-imran ayat 97:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

⁴⁹ Tata sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (bandung: simbiosis rekatama Media,2016).h.75-76.

⁵⁰ Ibid.hal.13.

Artinya: mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”(QS. Al-Imran [3]: 97).

Melihat adanya tata cara pelaksanaan ibadah haji, maka para calon jamaah haji yang akan melaksanakan atau menunaikan ibadah haji harus benar-benar memahami dan menguasai hal tersebut. Oleh karena itu bagi mereka yang melaksanakan ibadah haji diharuskan terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji yang dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga sosial keagamaan, khususnya yang bergerak dibidang haji seperti KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umroh).

Dalam Undang-Undang RI nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji disebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji oleh pemerintah meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan.⁵¹

1) Pembinaan

Merupakan tahapan bimbingan terhadap calon jamaah haji yang dilaksanakan di Tanah Air maupun Arab Saudi. Pembinaan terhadap calon jamaah haji di Tanah Air dilakukan manasik haji bertujuan agar masyarakat umum dapat memahami manasik haji dan mengerti praktis manasik haji yang benar.

2) Pelayanan

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seorang dengan orang lain atau

⁵¹ <https://ngada.org/pp79-2012.htm>, dia kses pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 21:15

mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan. Kegiatan pelayanan haji dan umroh ini meliputi: administrasi, bimbingan manasik, transformasi, akomodasi, konsumsi dan kesehatan.

3) Perlindungan

Saat menunaikan ibadah haji dan umroh, setiap jamaah memiliki hak dan perlindungan. Ketika jamaah berada berada di dalam pesawat, semua terfasilitasi dengan asuransi. Akan tetapi, pada saat jamaah sudah berada di Tanah Suci, keselamatan jiwanya sudah menjadi tanggung jawab individu dan perusahaan/lembaga penyelenggara ibadah haji dan umroh.

3. Bentuk Dan Metode Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji ini memiliki bentuk dan metode. Didalam bentuk bimbingan manasik haji terbagi menjadi dua sistem yaitu bentuk kelompok dan bentuk masal.⁵² Sementara itu, metode bimbingan manasik haji secara umum terbagi menjadi empat metode.

1. Bentuk kelompok

Bimbingan kelompok pada dasarnya sifat dan masalahnya sama dengan bimbingan perorangan, hanya saja disampaikan kepada kelompok baik kecil maupun kelompok yang lebih besar yang beranggotakan kelompok bimbingan yang berjumlah 45 orang (rombongan). Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu, dan masing-masing beranggotakan 11 orang termasuk ketua regunya.

⁵² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, (jakarta:direktorat jendral bimbingan masyarakat islam dan urusan haji, 2010), h.5.

Dilaksanakan oleh KUA Kecamatan sebanyak 13 kali pertemuan, dan tujuan membimbing calon jamaah haji secara efektif, terutama pengetahuan tentang, manasik haji.⁵³

Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam seperti metode ceramah, metode tutorial, metode simulasi, metode bermain peran, metode study kasus, metode peragaan dan metode diskusi. Untuk memperjelas metode ini maka akan dijelaskan satu persatu.

a. Metode ceramah

Metode ceramah dapat digunakan pada pembelajaran bimbingan secara masal dan materi bersifat informatif. Yang dimaksud metode ceramah adalah pemaparan, penjelasan, dan penuturan secara lisan oleh pembimbing dihadapan peserta pelatihan. Dalam pelaksanaanyapemaparan dapat dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, film side, jenis, tempat pembelajaran secara metode pembelajaran akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Metode ceramah ini digunakan apabila:

- 1) Pesertanya berjumlah banyak
- 2) Bermaksud menyampaikan dan memaparkan materi yang telah tersedia, dan telah dipersiapkan sebelumnya.

⁵³ Ibid.

3) Digunakan apabila metode lain tidak mungkin dilakukan mengingat materi dan peserta yang banyak.

b. Metode peragaan atau tutorial

Metode ini dalam bimbingan calon haji dilaksanakan melalui: spanduk, poster, panel, maket ka'bah mini, mas'as dan jamrah yang ditempatkan pada tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh calon haji, metode peragaan dalam bimbingan calon haji dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuan yang bersifat "tontonan sebagai tuntunan".

c. Metode praktek lapangan

Metode praktek lapangan merupakan lanjutan dari metode sebelumnya dan sekaligus sebagai alat ukur sejauh mana calon haji memahami materi bimbingan yang telah disampaikan. Praktek dilakukan dengan cara pembimbing menunjukkan beberapa calon haji untuk berperan melakukan amalan-amalan tertentu, calon haji melihat sambil mendengarkan petunjuk-petunjuk pembimbing.

d. Metode tanya jawab atau diskusi

Dengan metode diskusi diharapkan peserta mampu mengungkapkan pikirannya dan menumbuhkan kebersamaan. Bentuk diskusi ada dua macam, yaitu:

1) Diskusi panel, yaitu diskusi yang dilakukan dalam kelompok besar yang dipandu dengan moderator dengan materi yang disajikan oleh penulis.

2) Diskusi kelompok, yaitu diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok kecil dipandu oleh seorang ketua yang ditunjukkan Dari peserta dan didampingi oleh narasumber.

e. Manajemen rombongan

Manajemen rombongan adalah bagaimana KBIHU mendesain atau mengelompokkan rombongan berdasarkan satuan-satuan yang telah ditetapkan pemerintah atau Kementerian Agama Provinsi dan Kota, yakni rombongan yang terdiri dari 45 orang jadi 44 orang adalah anggota dan 1 orang menjadi ketua rombongan (KAROM) kemudian terdiri dari 4 regu hingga menjadi 11 orang. Yang 10 orang adalah anggota dan yang 1 orang adalah ketua regu (KARU). Di KBIH ini didesain manajerial ini agar nanti di perjaanan masing-masing regu dang rombongan dapat mengkondisikan segala sesuatunya lebih spesifik karena tidak mungkin seorang leader memimpin sekian ratus orang, karena akan lebih tepat dan solid apabila jamaah itu dipimpin oleh 1 orang membawahi 10 orang supaya mudah untuk dipimpin ketika sedang menjalankan rangkaian-rangkaian ibadah di Tanah suci.

2. Bentuk massal

Bentuk massal yaitu bimbingan kepada jama'ah secara umum, dapat dilaksanakan khusus internkelompok terbang sendiri, maupun bersama-sama dengan kelompok yang lebih luas dan lebih besar dan juga bisa diartikan seluruh calon haji yang terdaftar dikantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Sistem bimbingan dalam kelompok massal dilaksanakan 4 kali pertemuan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok.⁵⁴

Metode yang digunakan dalam bentuk massal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang didalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

a. Metode ceramah

Metode dalam bentuk massal ini digunakan pada bimbingan manasik haji, akhlakul karimah, kesehatan dan penerbangan. Diharapkan pesan-pesan ataupun materi pelajaran yang disusun dan disiapkan dengan cara lebih mudah mencapai sasaran, dapat mendukung adanya jam pelajaran yang sangat singkat, hendaknya penceramah menggunakan alat bantu yang tersedia, karena penceramah yang mengandalkan penyampaian secara lisan saja akan mengakibatkan kebosanan calon haji, untuk itu perlu umpan balik mengenai penjelasan isi ceramah.

b. Metode tanya jawab diskusi

c. Metode diskusi ini sama halnya dalam kelompok, dengan metode diskusi ini diharapkan para calon haji mampu mengungkapkan pikiran-pikiran dan menumbuhkan kearah kebersamaan.⁵⁵

4. Materi manasik haji

⁵⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan praktis Perjalanan Ibadah Haji*,(Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji,2010),h.5.

⁵⁵ Kementrian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jama'ah Haji*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji, 2007),h.4.

Untuk memudahkan peserta manasik haji, diupayakan materi yang disampaikan adalah materi pokok yang bersifat substantif dan aplikatif sesuai dengan alur dan proses perjalanan ibadah haji, yaitu sejak membersihkan badan, kuku dan lain-lain, berwudhu, berpakaian ihram, sholat sunnah ihram, niat ihram di miqot, membaca talbiyah, tawaf sa'i, tahlil, wukuf di Arrafah, mabit di Musdalifah, mabit di Mina, melontar jumrah, Nafar, Tawaf wada'. Namun demikian pembimbing manasik haji harus menjelaskan terlebih dahulu proses ibadah haji Tamattu'. Ifrad dan Qiran.⁵⁶

5. Teknis Peragaan Ibadah Haji

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diinginkan buku “pedoman peragaan Manasik Haji” maka teknis peragaan yang sesungguhnya disampaikan oleh para pembimbing manasik haji adalah sebagai berikut:

- a. Tata cara berpakaian Ihram.
 1. Menyiapkan kain ihram (bagi pembimbing dan peserta laki-laki)
 2. Pembimbing menjelaskan secara singkat apa yang dimaksud pakaian ihram dan hikmahnya.
 3. Pembimbing mencontohkan cara berpakaian ihram.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Peragaan Manasik Haji*, (Jakarta: Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji, 2008), h.9.

4. Peserta diajak untuk mencontohkan dan mengikuti cara berpakaian ihram (mempraktekkan)
 5. Evaluasi.⁵⁷
- b. Tata cara Tawaf dalam ruangan yang luas atau lapangan dilengkapi dengan maket atau ka'bah mini
1. Pelaksanaan
 2. Pembimbing menjelaskan secara singkat tentang arti dan macam tawaf, syarat dan rukun tawaf, hikmah tawaf.
 3. Memperagakan tawaf dan doa tawaf dari putaran kesatu sampai dengan putaran ketujuh (lengkap dengan pakaian ihram).
 4. Setiap putaran dimulai dari arah sejajar atau lurus Hajar Aswad.
 5. Tunjukkan tempat-tempat mustajab untuk berdo'a disekitar Ka'bah
 6. Peragakan shalat sunah dua rakaat dibelakangi Maqam Ibrahim setelah selesai Tawuf.
 7. Peragakan shalat mutlak dua rakaat di Hijir Ismail jika kondisi dan situasi memungkinkan (shalat sunah di tempat ini tidak ada kaitannya dengan Tawaf).
 8. Evaluasi.⁵⁸
- c. Tata cara Sa'i
1. Usahakan di tempat yang situasinya mendekati mas'a (buatkan tanda-tanda seperti bukit shafa dan bukit marwah serta tanda memulai dan mengakhiri lari-lari kecil.

⁵⁷ibid

⁵⁸Ibid.hal.14.

2. Sebelum memulai peragaan sa'i maka pembimbing terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang arti dan hikmah sa'i dan mengajak peserta untuk mengikutinya dengan membaca do'a dan berdzikir.

3. Evaluasi.⁵⁹

d. Tata cara Tahallul

1. Sebelumnya pembimbing menjelaskan arti tentang tahallul, macam tahallul dan hikmah tahallul.

2. Pembimbing mempraktekkan menggunting rambut bagi laki-laki dan bagi wanita sebagai salah satu amalan yang menjadikan orang yang tadinya dalam keadaan ihram (muhrim) menjadi lepas dari larangan ihram.

3. Evaluasi.⁶⁰

e. Tata cara wukuf

1. Dilaksanakan dilapangan atau tempat terbuka dengan menyiapkan tenda.

2. Semua peserta manasik haji berpakaian ihram.

3. Menjelaskan secara singkat sebelum memulai peragaan wukuf, tentang arti wukuf dan hikmahnya, kapan dimulainya wukuf di Arafah dan kapan dapat meninggalkan Arafah, serta kegiatan atau amalan yang terkait dengan wukuf.

4. Pembimbing memperagakan wukuf bersama dengan peserta, dengan tahapan kegiatan :

⁵⁹ ibid

⁶⁰ Ibid.hal.15.

- a) Diawali dengan khotbah wukuf (secara singkat)
- b) Sholat dzuhur dengan ashar dengan Jama' Qasar Taqdim (berjamaah).
- c) Dzikir dan do'a wukuf dipimpin oleh salah seorang yang ditunju.
- d) Sholat maghrib dan isya Jama Qasar Taqdim (berjamaah).
- e) Evaluasi.⁶¹

f. Mabit di Musdalifah

1. Pembimbing mengajak peserta untuk berkumpul diruangan atau tempat terbuka, peserta diberi penjelasan tentang arti dan hikmah Mabit di Musdalifah.
2. Pembimbing memperagakan Mabit dan do'a diikuti oleh peserta.
3. Pembimbing memperagakan bacaan dzikir dan do'a selama Mabit.
4. Pembimbing mengambil batu krikil yang diikuti oleh peserta untuk melontar jumrah di Mina.
5. Evaluasi.

g. Tata cara Mabit di Mina

1. Diupayakan dilaksanakan ditempat terbuka atau lapangan.
2. Menyiapkan tenda untuk tempat tempat berkumpulnya para peserta.
3. Pembimbing memperagakan Mabit diikuti oleh peserta dengan membaca Al-Qur'an, dzikir, istighfar, dan do'a.
4. Evaluasi.⁶²

⁶¹ Ibid.hal.16

h. Tata cara melontar jumrah

1. Dilaksanakan ditempat terbuka atau lapangan yang dilengkapi dengan maket jumrah Ula, Wustho dan Aqabah.
2. Pembimbing menjelaskan secara singkat tentang arti melontar jumrah dan hikmahnya, syarat syahaya melontar jumrah Aqabah tanggal 10 dzulhijjah diikuti oleh peserta dan selanjutnya melontar jumrah Ula, Wustho, Aqabah untuk tanggal 11, 12, 13 dzulhijjah.

3. Evaluasi.⁶³

i. Tata cara nafar

1. pembimbing menjelaskan tentang arti nafar dan hikmahnya, perbedaan antara nafar awal dan nafar sani serta kapan diperbolehkan nafar.
2. pembimbing memperagakan tata cara nafar baik nafar awal maupun nafar sani, diikuti oleh seluruh peserta.
3. pembimbing mengingatkan kepada peserta tentang keterkaitan nafar dengan melontar jumrah.
4. evaluasi⁶⁴

6. Fungsi dan tujuan bimbingan manasik haji

Bimbingan manasik haji juga memiliki fungsi dan tujuan. Achmad Nidjam dan Latief Hasan mengatakan bahwa fungsi manasik haji adalah :

1. Agar semua calon jama'ah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk

⁶² ibid

⁶³ Ibid.hal.18.

⁶⁴ ibid

kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.

2. Agar calon jama'ah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri, regu ataupun rombongan.
3. Agar para calon jama'ah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji, baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.⁶⁵

Sementara tujuan dari bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.
2. Untuk membentuk sosok calon jama'ah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik, mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan agama islam.
3. Agar jama'ah haji aman, tertib, dan sah. Aman dalam arti jama'ah tidak khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun dan wajib sesuai dengan tuntunan agama, dan dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah dan manasik.

⁶⁵ Achmad Nidjam dan Latief Hasan, *Manajemen Haji*, (Jakarta : Zikrul Hakim,2003),h.17

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Achmad Nidjam dan Latief Hasan, *Manajemen Haji*, Jakarta : Zikrul Hakim,2003

Athoillah Anton, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia,2010

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara,

Departemen Agama RI, *pedoman peragaan manasik haji*, jakarta:direktorat jendral penyelenggaraan haji, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Persero Balai Pustaka, 2007.

Departemen Agama RI, *Bunga Rampai Perhajian II*, Jakarta : DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji

_____, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jama'ah Haji*, Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji, 2007

_____, *Tuntunan praktis Perjalanan Ibadah Haji*,Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji,2010

_____, *penyelenggaraan ibadah haji indonesia*,jakarta:Direktorat jendral bimbingan masyarakat islam dan urusan haji,2000

Erni Tisnawati sule Dan Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, Jakarta : Kencana prada Media Group, 2015

Handoko T. Tani *Manajemen*, Jakarta :BPFE

Hendro Puspito, *sosiologi sistematika pedoman majelis taklim*, Yogyakarta: Kanisus, 1980

Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar,*metode penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Kadarman Dan Jusuf Udaya, *pengantar ilmu manajemen*, Jakarta : Pt. Penhallindo, 2001

Kartono Kartini, *pengantar metodologi research cet. VII*, Bandung: Masdar Maju, 1996

Kementrian agama republik indonesia, *tuntunan praktis perjalanan ibadah haji*, jakarta:direktorat jendral bimbingan masyarakat islam dan urusan haji, 2010

Lupiyoadi Rambat, *management pemasaran jasa teori dan praktik* ,Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005

M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, yogyakarta:Gajah Mada University Pers, 2002

Mudi Ahsannudin , *profesional sosiologi*, Jakarta: Mendiata, 2004

Muhammad Musa,*metodologi penelitian*, Jakarta:Fajar agung, 1998

Peter Salim Yenni Salim, *kamus bahasa Indonesia Kontemporer*,Jakarta, 1980

Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, Jakarta :PT Renika Cipta,2008

Sukayat Tata, *Manajemen Haji , Umroh dan Wisata Agama*, Bandung :Simbiosis Rekatama Media, 2016

Supranto, *pengukur tingkat kepuasan pelanggan* Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Terry George, *Asas-asas manajemen*, Bandung : PT. Alumni, 2006

Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar manajemen*, Yogyakarta: Al-Amin pres,1996

Internet:

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-8-2019-penyelenggaraan-haji-umro>
<https://ngada.org/pp79-2012.htm>,

Wawancara:

Afandi, Pembimbing KBIHU Darul Fattah, Wawancara, Bandar Lampung Desember 2020

Ari Wibowo, Pembimbing KBIHU Darul Fattah, Wawancara, Bandar Lampung, Desember 2020

Ending Yulyati, Jamaah haji KBIHU Darul Fattah, Wawancara, Bandar Lampung Desember 2020

Hafi Suyanto, Jamaah haji KBIHU Darul Fattah, Wawancara, Bandar Lampung November 2020

Sumiati, Jamaah haji KBIHU Darul Fattah, Wawancara, Bandar Lampung
Desember 2020

Umi Salamah, Jamaah haji KBIHU Darul Fattah, Wawancara, Bandar Lampung
November 2020

Wisnu Khumaidi, Ketua KBIHU Darul Fattah, Wawancara, Bandar Lampung
Desember 2020

Yuli Angraeni, Sekretaris KBIHU Darul Fattah, Wawancara, Bandar Lampung
Desember 2020

Zulfahmi, Jamaah KBIHU Darul Fattah, Wawancara, Bandar Lampung
Desember 2020

